**ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN PETANI TERHADAP
PROGRAM SEKOLAH LAPANG-PENGELOLAAN TANAMAN
TERPADU (SL-PTT) PADI DI KOTA PALOPO SULAWESI
SELATAN**

*Analysis of Farmers' Belief in The Integrated Rice Crop Management
Program in The Palopo City of South Sulawesi*

Intisari

Email: intisarilatief@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo
Jl. Anggrek Non Blok, Kota Palopo

Hamja Abdul Halik

Email: hamjarisda@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo
Jl. Anggrek Non Blok, Kota Palopo

Rosnina

Email: ninabonebone@yahoo.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo
Jl. Anggrek Non Blok, Kota Palopo

ABSTRAK

Kepercayaan terhadap program merupakan komponen kognitif dari sikap. Komponen kognitif dipengaruhi oleh pengalaman individu, pengamatannya serta informasi yang diperolehnya mengenai obyek sikap. Pada Program SL-PTT Padi terdapat berbagai atribut yang diterapkan dan petani dapat mengungkapkan kepercayaan terhadap atribut tersebut. Ini dapat terjadi ketika petani memiliki pengetahuan, dan pengalaman dengan program ini. Semakin bagus atau positif informasi, pengetahuan dan pengalaman selama mengikuti sekolah lapang, maka akan sangat tinggi tingkat kepercayaan terhadap program tersebut, hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan sikap ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, ketika pemerintah ingin mengembangkan atau memperbaiki program ini atau membuat program yang baru, maka harus memperhatikan tingkat kepercayaan petani terhadap Program SL-PTT Padi dan atribut yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan petani terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak, dipilih tiga orang petani per kelompok yang melaksanakan program SL-PTT Padi di Kota Palopo yang jumlahnya 80 kelompok sehingga terdapat 240 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran semantic-diferensial (Simamora, 2004) yaitu 1 (sangat tidak percaya) sampai 5 (sangat percaya). Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan petani terhadap program SL-PTT Padi di Kota Palopo masuk dalam kategori percaya (128,36). Hal ini didasarkan dari 31 atribut dalam program SL-PTT, ada tujuh belas atribut yang petani sangat percaya dilaksanakan di Program SL-PTT, 12 atribut yang dipercaya dilaksanakan di Program SL-PTT, dan 2 atribut yang netral. Ini menunjukkan program SL-PTT Padi di Kota Palopo memiliki 31 atribut sesuai petunjuk teknis dan dilaksanakan di

lapangan. Petani percaya terhadap Program SL-PTT ini karena memiliki pengalaman terhadap program tersebut.

Kata kunci: *tingkat kepercayaan; komponen kognitif; program SL-PTT; padi.*

ABSTRACT

Trust for program is a cognitive component of attitude. The cognitive component is influenced by individual experiences, observations and information obtained regarding the attitude object. In the SL-PTT Rice Program there are various attributes applied and farmers can express trust in these attributes. It can occur when the farmer have knowledge and experience with the program. The better or positive information, knowledge and experience during the field school, it will be a very high level of trust for program, this can affect perception and attitude to a more positive direction. Therefore, when the government wants to develop or improve the program or create a new program, it must consider the level of trust of farmers on the SL-PTT Rice Program and attributes possessed. This study aimed to analyze the level of trust of farmers on the SL-PTT Rice Program in Palopo. The sample in this study were drawn randomly selected three farmers per group of farmers who implement the program of SL-PTT Rice in Palopo which amount to 80 groups so that there are 240 respondents. Analysis of the data used in this study is the semantic-differential measurement scale (Simamora, 2004): 1 (strongly not believe) to 5 (very trusting). The results showed the confidence of farmers to program the SL-PTT Rice in Palopo in the category of trusting (128.36). It is based on 31 attributes in the SL-PTT program, there are seventeen attributes that farmers strongly believe implemented in SL-PTT program, 12 atribut trusting implemented in SL-PTT program, and two attributes neutral. It shows the program SL-PTT Rice in Palopo have 31 attributes corresponding technical guidelines and implemented in the field. Farmers believe in the SL-PTT program is because it has the experience of the program.

Keywords: *level of trust; cognitive component; SL-PTT program; rice.*

PENDAHULUAN

Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu obyek. Respon yang diberikan individu dalam pandangan ini, diperoleh dari proses belajar terhadap berbagai atribut berkaitan dengan obyek (Wawan dan Dewi, 2010).

Sikap terbentuk dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan komponen Konatif. Komponen kognitif berkenaan dengan hal-hal yang diketahui individu atau pengalaman individu baik yang sifatnya langsung atau tidak langsung dengan

obyek sikap. Seorang konsumen akan menunjukkan sikap tertentu apakah itu positif atau negatif tergantung pada informasi, pengetahuan maupun pengalamannya dengan merk tersebut. Dengan demikian, komponen kognitif dipengaruhi oleh pengalaman individu, pengamatannya serta informasi yang diperolehnya mengenai obyek sikap. Komponen afektif berkenaan dengan perasaan dan emosi konsumen mengenai obyek sikap. Komponen kognatif berkenaan dengan predisposisi atau kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan berkenaan dengan obyek sikap (Suryani, 2016).

Menurut Setiadi, (2015), kepercayaan merek, evaluasi merek, dan maksud untuk membeli merupakan tiga komponen sikap. Kepercayaan merek adalah komponen kognitif dari sikap, evaluasi merek adalah komponen afektif atau perasaan, dan maksud untuk membeli adalah komponen konatif atau tindakan. Komponen kognitif terdiri dari berbagai kognisi seseorang yaitu pengetahuan dan persepsi. Pengetahuan ini dan persepsi yang ditimbulkannya biasanya mengambil bentuk kepercayaan, yaitu kepercayaan konsumen bahwa obyek sikap mempunyai berbagai sifat dan bahwa perilaku tertentu akan menimbulkan hasil-hasil tertentu (Schiffman and Kanuk, 2008).

Sekolah Lapang – Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi. Pada Program SL-PTT Padi terdapat berbagai atribut yang diterapkan dan petani akan mengungkapkan kepercayaan terhadap berbagai atribut tersebut ketika mereka memiliki pengetahuan, dan pengalaman dengan program ini. Semakin bagus atau positif informasi, pengetahuan, dan pengalaman selama mengikuti sekolah lapang maka akan sangat tinggi tingkat kepercayaan terhadap program tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan sikap ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, ketika pemerintah ingin mengembangkan atau memperbaiki program ini atau membuat program yang baru maka dapat memperhatikan tingkat kepercayaan petani terhadap Program SL-PTT Padi dan atribut yang dimiliki. Penelitian ini dilaksanakan untuk

menganalisis tingkat kepercayaan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi bagi petani padi di Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai Nopember 2017 di Kota Palopo, dengan pertimbangan bahwa sebagian besar kelompok tani di kota ini telah melaksanakan Program SL-PTT Padi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelompok tani yang telah mengikuti Program SL-PTT Padi di Kota Palopo. Responden diperoleh dengan metode sensus, yaitu mengambil keseluruhan kelompok tani yang telah mengikuti Program SL-PTT di Kota Palopo, dengan jumlah kelompok tani sebanyak 80. Setiap kelompok tani dipilih 3 orang secara acak sehingga jumlah sampel sebanyak 240 responden.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Observasi, yaitu pengumpulan data primer dengan cara pengamatan langsung di lapangan.
- 2) Survei, yaitu pengumpulan data primer dengan melakukan tanya jawab dengan responden.
- 3) Wawancara, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder dengan cara mengadakan tanya jawab dengan responden.

- 4) Kuisisioner, yaitu pengumpulan data primer dengan wawancara tertulis.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat kepercayaan petani terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo digunakan skala pengukuran semantic-diferensial (Simamora, 2004) yaitu 1 (sangat tidak percaya) sampai 5 (sangat percaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan adalah kekuatan kepercayaan bahwa suatu produk memiliki karakteristik tertentu. Petani akan mengungkapkan kepercayaan terhadap berbagai atribut yang dimiliki suatu produk, merek, program yang dievaluasinya, langkah ini digambarkan oleh bi yang mengukur kepercayaan petani terhadap atribut yang dimiliki oleh masing-masing obyek sikap. Kekuatan kepercayaan pada penelitian ini diukur dengan skala semantic-diferensial yang menggunakan lima angka skala yang menggambarkan tingkat persetujuan mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Tabel 1 menyajikan rata-rata tingkat kepercayaan petani terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo.

Kepercayaan petani terhadap program SL-PTT Padi di Kota Palopo masuk dalam kategori percaya (128,36), ini ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini disebabkan dari 31 atribut dalam program SL-PTT, ada tujuh belas atribut petani sangat percaya pada pelaksanaan di Program SL-PTT, 12 atribut percaya, dan 2 atribut netral. Ini menunjukkan program SL-PTT di Kota Palopo memiliki 31

atribut sesuai petunjuk teknis dan dilaksanakan di lapangan. Petani percaya terhadap Program SL-PTT ini karena mereka memiliki pengalaman pribadi terhadap program tersebut. Misalnya, pada atribut pemilihan calon petani, salah satu syaratnya adalah petani yang dinamis dan berdomisili dalam satu wilayah, atribut ini sangat dipercaya oleh petani dilaksanakan dalam program SL-PTT Kota Palopo karena berdasarkan dari pengalaman pribadi mereka, tidak ada peserta lapang yang domisilinya tidak dalam satu wilayah.

Atribut penyiangan dengan landak atau gosrok dan penyaluran benih tepat waktu dianggap netral oleh petani. Hal ini berdasarkan pengalaman pribadi petani, seperti penyaluran benih tepat waktu, ada responden yang mengatakan terkadang benih itu datang terlambat tetapi keterlambatannya itu masih dalam batas kewajaran dan disebabkan hanya pada kesalahan koordinasi. Untuk atribut penyiangan dengan landak atau gosrok, ini diajarkan dalam sekolah lapang tetapi ada responden yang kadang menggunakan kadang tidak. Menurut responden, penyiangan dengan gosrok menghabiskan banyak waktu dan tenaga walaupun dari aspek lain dapat mengemburkan tanah. Mereka lebih suka menggunakan racun rumput karena lebih mudah dan tidak menghabiskan waktu dan tenaga. Hal tersebut dapat menjadi perhatian pelaksana program ke depan, apakah pengembangan program atau program yang baru, untuk memberikan pemahaman secara terus menerus tentang manfaat suatu atribut, sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh lebih positif.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo.

No.	Variabel	Nilai Rata-Rata Evaluasi	Tingkat Kepercayaan
1.	Petani Yang Dinamis Dan Berdomisili Dalam Satu Wilayah Berdekatan	4,38	Sangat Percaya
2.	Petani Aktif dan Memiliki Lahan (Garap/Sewa) serta Mau Menerima Teknologi Baru	4,36	Sangat Percaya
3.	Bersedia Mengikuti Seluruh Rangkaian Kegiatan SL-PTT	4,28	Sangat Percaya
4.	Kelompok Tani SL-PTT ditetapkan dengan SK Kepala Dinas Pertanian Kota Palopo	4,09	Percaya
5.	Lokasi Persawahan Sudah Beririgasi	4,41	Sangat Percaya
6.	Lokasi SL-PTT bukan Daerah Endemis	4,40	Sangat Percaya
7.	Satu Hampan dan Mudah Dijangkau Petani	4,06	Percaya
8.	Luas Lab. Lapang 1 Ha dan Mudah dijangkau Petani Lainnya	4,08	Percaya
9.	Kelompok Tani Disahkan oleh Lurah Setempat	4,48	Sangat Percaya
10.	Telah Menyusun RUK dan RDKK	4,55	Sangat Percaya
11.	Memiliki Rekening Bank Pemerintah	4,58	Sangat Percaya
12.	Surat Pernyataan Penggunaan Dana SL-PTT sesuai Peruntukannya	4,35	Sangat Percaya
13.	Benih merupakan Varietas Unggul Baru	4,14	Percaya
14.	Benih Bermutu dan Berlabel	4,20	Percaya
15.	Pemberian Bahan Organik (Jerami dikembalikan ke Sawah)	3,47	Percaya
16.	Pengaturan Populasi Tanaman dengan Sistem Legowo	3,89	Percaya
17.	Pemupukan Berdasarkan Kebutuhan Tanaman	3,97	Percaya
18.	Pengendalian OPT berdasarkan PHT	4,20	Percaya
19.	Pengolahan Tanah secara Sempurna sesuai Musim	4,33	Sangat Percaya
20.	Penanaman Bibit Muda (umur < 21 hari)	3,96	Percaya
21.	Menanam Bibit 1-2 batang per Rumpun	3,70	Percaya
22.	Pengairan secara Efektif dan Efisien	4,05	Percaya
23.	Penyiangan dengan Landak atau Gosrok	3,07	Netral
24.	Panen Tepat Waktu dan Perontokan Gabah Sesegera Mungkin	4,34	Sangat Percaya
25.	Jumlah Benih 25 kg/ha	4,33	Sangat Percaya
26.	Varietas Benih Sesuai dengan yang Diinginkan	4,25	Sangat Percaya
27.	Penyaluran Benih Tepat Waktu	3,24	Netral
28.	Minimal 8 Kali Pertemuan	4,44	Sangat Percaya
29.	Dijadwalkan bersama Petani sehingga tidak Berbenturan dengan Waktu Petani	4,23	Sangat Percaya
30.	Di Pandu oleh Pemandu Lapang	4,31	Sangat Percaya
31.	Materi setiap kali Pertemuan sesuai Pencapaian Tahap Produksi Padi yang sedang Berlangsung	4,26	Sangat Percaya
Rekapitulasi Rata-Rata Kepercayaan Petani Terhadap Program SL-PTT di Kota Palopo		128,36	Percaya

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Interpretasi Data :

Evaluasi Setiap Variabel :

1 – 1,80 = Sangat Tidak Percaya
 1,81 – 2,60 = Tidak Percaya
 2,61 – 3,40 = Netral
 3,41 – 4,20 = Percaya
 4,21 – 5 = Sangat Percaya

Rekapitulasi Pelaksanaan Komponen :

31– 55,80 = Sangat Tidak Percaya
 55,81 - 80,60 = Tidak Percaya
 80,61 – 105,40 = Netral
 105,41 – 130,20 = Percaya
 130,21 – 155 = Sangat Percaya

Meskipun petani percaya bahwa Program SL-PTT memiliki sejumlah atribut yang dilaksanakan sesuai petunjuk

teknis tetapi perlu adanya peningkatan sosialisasi agar petani calon peserta program SL-PTT memiliki pemahaman

atau persepsi yang sama, pengetahuan yang banyak dan positif akan program ini. Menurut Sumarwan (2004), pengetahuan yang baik mengenai suatu produk seringkali mendorong seseorang untuk menyukai produk tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepercayaan petani terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo adalah percaya (128,36). Untuk meningkatkan kepercayaan petani maka penyaluran seperti benih disarankan terkoordinir dengan baik agar sampai ke petani dapat lebih tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Schiffman L. dan Kanuk L.L., 2008. *Perilaku Konsumen (Edisi Ketujuh)*. PT. Indeks, Permata Putri Media, Jakarta.
- Setiadi N.J. 2015. *Perilaku Konsumen (Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, Edisi Revisi)*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sumarwan. 2004. *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran)*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suryani T. 2016. *Perilaku Konsumen (Implikasi pada Strategi Pemasaran)*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.